

**MEKANISME PRODUKSI BERITA SURAT KABAR HARIAN  
“REK AYO REK” SURABAYA**



**Skripsi**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial Islam (S. Sos.I) Dalam Ilmu Komunikasi Dakwah**

Disusun Oleh:

**MUCH. ARIF LUDFI  
NIM. 03210027**

Dibawah Bimbingan:

**DRS. HAMDAN DAULAY, M.Si  
NIP. 150 269 255**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2008**

**Drs. Hamdan Daulay, M. Si**  
**Dosen Fakultas Dakwah**  
**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

**Hal : Skripsi**  
**Saudara Much. Arif Ludfi**

Kepada Yth  
Bapak : Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di  
- Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyatakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa saudara:

Nama : Much. Arif Ludfi  
NIM : 03210027  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : Proses Editing Berita Surat Kabar Harian "Rek Ayo Rek"  
Surabaya

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini kami mengharapkan agar proses skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat dimunaqosahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 23 Juli 2008

Pembimbing



Dr. Hamdan Daulay, M. Si

NIP. 150269255



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

## FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230  
Yogyakarta 55221

### PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1467/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

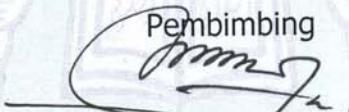
#### MEKANISME PRODUKSI BERITA PADA SURAT KABAR HARIAN "REK AYO REK" SURABAYA

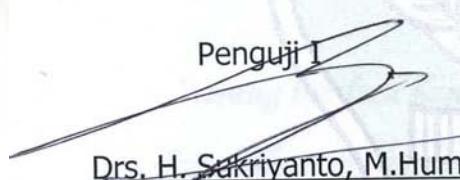
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

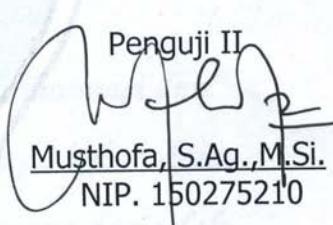
Nama : Much. Arif Ludfi  
NIM : 03210027  
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 27 Agustus 2008  
Nilai Munaqasyah : B

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

#### TIM MUNAQASYAH :

Pembimbing  
  
Drs. Hamdan Daulay, M.Si.  
NIP. 150269255

Pengaji I  
  
Drs. H. Sukriyanto, M.Hum.  
NIP. 150220788

Pengaji II  
  
Musthofa, S.Ag., M.Si.  
NIP. 150275210

Yogyakarta, 4 September 2008



Prof. Dr. H.I. Bahri Ghazali, MA  
NIP 150220788

## MOTTO

لَا يَكُونُ الْعَالَمُ عَالِمًا حَتَّى يَظْهَرَ أَثْرُ عِلْمِهِ فِي  
نَفْسِهِ وَقَوْمِهِ

*“Seorang yang berilmu tidak akan pernah disebut sebagai orang yang alim manakala tidak pernah memberikan informasi ilmunya untuk dirinya sendiri dan masyarakatnya”*

*“Orang berilmu dan beramal sholeh akan selalu dihormati dan dimuliakan orang dimana saja ia berada. Sebaliknya, keberadaan orang bodoh dimana saja tetap tidak dihiraukan orang dan selalu akan mengalami kesulitan”*

(Imam Nawawi Al- Bantani)

## PERSEMBAHAN

*Kepada siapa saja yang bisa untuk aku sebut sebagai kekasih  
dan mengasihiku dengan segala ketulusan serta keikhsan yang ia  
miliki, maka do'aku adalah untukmu.*

*Kepada siapapun mereka dan dimanapun ia berada yang telah  
membantu mengiringi tercapainya sebuah harapan. Maka  
pengorbananmu adalah hutang bagiku.*

*Kepada siapa saja yang mempunyai andil besar dalam mewarnai  
hidupku. Allahu YaRhamukum Bil Khair.*

*Kepada insan penyejuk hati dan penyemangat. Maka sudah  
sesayaknya akan kukanang selalu.*

*(Lutfi Akiseka)*

## KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ رَحْمَنْ رَحِيمْ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضْلَلُ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهُدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَأَنِّي بَعْدَهُ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ سَيِّدِنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدَ أَبْنَ عَبْدِ اللَّهِ وَعَلَيَّ أَلَهُ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَاللَّهُ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ.

*Alhamdulillah* puji syukur penulis haturkan kehadiran *illahi robbi* yang tiada henti-hentinya selalu mencerahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya kepada hamba-Nya, sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar tanpa suatu halangan yang berarti. Sholawat dan salam tetap terlimpahkan keharibaan Nabi Agung Muhammad Saw sebagai sang pembebas dan teladan yang sempurna yang senantiasa mengumandangkan kebenaran sehingga mampu menunjukkan pada umatnya kejalan yang diridhoi oleh Allah SWT.

Sekiranya sudah sepantasnya penulis akui bahawa dalam proses penyusunan skripsi ini niscaya nihil akan dapat terselesaikan dengan baik kalau tanpa adanya sebuah dukungan baik berupa moril maupun materiil dari berbagai macam pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Oleh karena itu penyusun sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendo'akan pada penulis khussusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Bachri Ghazali, MA. selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta para stafnya.
2. Bapak Drs. Hamdan Daulay, M.Si, selaku Pembimbing Akademik dan Pembimbing Skripsi yang telah berkenan meluangkan waktunya, demi memberikan pengarahan, bimbingan, dan saran dalam penyusunan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Achmad Rifa'i M. Phil, selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bpk Musthofa M. Ag. Selaku pembimbing Akademik penulis skripsi.
5. Smua Dosen dan civitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya Bpk Andi Dermawan , Bpk Achmad Muhammad, dan Bpk Waryono.
6. Bapak Imam Mawardi Sumarsono (Gus Ipung) selaku direktur utama Surat Kabar Harian '*Rek Ayo Rek*' Surabya beserta seluruh *crew* '*Rek Ayo Rek*'.
7. *Murobbi ruhina wajasadina Ummina wa Abina* yang telah menghabiskan siang dan malam untuk mencerahkan kasih sayang pada penulis dan yang menuntut penulis agar menjadi seorang yang tangguh untuk mengarungi samudara kehidupan..."*Allahumma igfirlahuma dunubana warhamhuma kama rabbayana sogiiro*"
8. Kiai Amin pengasuh PONPES Asmaul Khsuna yang telah mengajari penulis untuk menjadi insan yang berjiwa spiritual. Semoga Allah Meridloimu.
9. Kiai JW.Alfattah, Gus Ansori gus Chalim serta Utadz Sirojudin yang telah mengenalkan penulis pada cakrawala kehidupan. Semoga pihak langit membuka pintu *magfiroh* bagimu.
10. Maestro Emha 'Ainun Najdib dan Kiai Kanjeng, Tan Malaka, Ibn Arobi, Al Ghozali, Ibn Rusyd, Muhammad Arkoun dan Qidirisme (The riil inspiration). Semoga perjuanganmu selalu di dampingi Allah dan Muhamad.
11. Ahli silsilah Thoriqoh Khodiriyah Wanaqsyia Bandiyah wabil khusus Romo Yai Hamdi yang telah mengajari penulis untuk selalu *welas asih* tehadap sesama. Semoga

Allah senantiasa menuntun pada jalan yang benar *ila yaumil akhir ‘ala hadiniah Alfatih...*

12. Tak lupa trimakasihku pada Guru Zainal A. dan.Mas Achmad Z. serta adikku el-Qusni Mubarrok. Walaupun engkau nampak terdiam tapi di balik diammu engkau selalu berbicara di dalam diam. Hidup ini tidak ada yang benar –benar pasti dan tidak pula benar-benar tidak pasti. Akan tetapi kepastian hidup adalah saat dan detik ini.
  13. Poro sahabat dan poro Gus: Ustadz Siroj, Neng Iha (Al Mikaili) Gus Syarif, Neng Aah, Neng L. Maulida, ‘Ainul Aziz Al Hafidz , Syeh Haris Al Quds,Gus Wahid Alhafidz (Dudun Rimba Riau) Gus Imam M.E. (sang sunyi) Gus Ali Ghufron (Cak Ali) Gus Elham ,Gus Ansori Jepara, Gus Sulaiman Alhanaisme, Gus Bima (Hasbi Almaidah) Gus Paijo, Gus Hanafi, Gus Alma, Neng Efa’S, Cil. Aw, Neng Defi, Neng Er. Efrodo. Serta poro Gus dan Sahabat yang masih tersembunyi dan disembunyikan oleh Allah untuk musonef skripsi ini. Sahabat adalah sumber ilmu dan pengetahuan, dengan membatasi sahabat berarti membatasi ilmu dan pengetahuan. “dan ingatlah bahwa sesempurna-sempurnanya Gus adalah Gusti Allah (Abiseka).
  14. Poro sahabat sunyi yang sering menghidupkan nuansa malam dengan rokok dan secangkir kopi peradaban. “Jikalau engkau bermimpi saja takut, maka jangan berharap untuk dapat menggapai sebuah angan dan cita-cita yang agung.”
- Penyusun menyadari bahwa karya ini sederhana dan jauh dari kesempurnaan. Semoga apa yang telah diberikan menjadi amal sholeh dan mendapat balasan darinya.

Yogyakarta, 23 Juli 2008

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>NOTA DINAS</b> .....	ii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii

## BAB I PENDAHULUAN

<b>A. Penegasan Judul</b> .....	1
<b>B. Latar Belakang Masalah</b> .....	5
<b>C. Rumusan Masalah</b> .....	10
<b>D. Tujuan Penelitian</b> .....	11
<b>E. Kegunaan Penelitian</b> .....	11
<b>F. Telaah Pustaka</b> .....	11
<b>G. Kerangka Teoritik</b> .....	13
1. <b>Editing</b> .....	13
a. Tekhnik Editing .....	13
b. Hal-hal Yang Harus diperhatikan Oleh Editor .....	14
c. Kegiatan Editing .....	16
d. Hal-hal Yang Perlu Diedit .....	17
e. Tugas Tim Editor .....	20
2. <b>Berita</b> .....	21
a. Pengelompokan Berita Jurnalistik.....	21
b. Unsur-unsur Layak Berita .....	22
c. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam surat kabar.....	23
d. Bentuk Jurnalis .....	24
e. Kelemahan dan Kelebihan Media Cetak .....	26
<b>H. Metode Penelitian</b> .....	26

1. Penentuan Subyek Penelitian .....	27
2. Penentuan Obyek Penelitian .....	27
3. Metode Pengumpulan Data .....	28
a. Metode Interview (wawancara) .....	28
b. Metode Observasi .....	29
c. Metode Dokumentasi .....	29
4. Metode Analisa Data .....	30
Langkah Penulis Dalam Menganalisa Data .....	31

## **BAB II. GAMBARAN UMUM SURAT KABAR HARIAN ‘REK AYO REK’ SURABAYA**

A. Sejarah Ringkas .....	32
B. Visi dan Misi Surat Kabar Harian ‘Rek Ayo Rek’ Surabaya .....	34
C. Ruang Lingkup Muatan Berita .....	34
D. Kriteria Kolom dan Halaman Muatan Berita .....	36
E. Teknik Menulis Berita .....	37
F. Susunan Redaksi Surat Kabar Harian ‘Rek Ayo Rek’ Surabaya .....	40
G. Job Discription Surat Kabar Harian ‘Rek Ayo Rek’ Surabaya .....	42
H. Data Spesifik Surat Kabar Harian ‘Rek Ayo Rek’ Surabaya .....	45

## **BAB III. MEKANISME PRODUKSI DAN EDITING BERITA DI SURAT KABAR HARIAN ‘REK AYO REK’ SURABAYA**

A. Sumber Berita Surat Kabar .....	46
1. Wawancara .....	46
2. Peninjauan Lapangan .....	47
3. Internet .....	48
4. Riset Dokumen .....	48
B. Pengolahan Berita .....	49
1. Langkah Seorang Reporter Ketika Sudah Mendapatkan Berita .....	51
2. Proses Editing Berita Yang Diterapkan Dalam SKH RAR .....	52
3. Skema Alur Keredaksian .....	73

C. Proses Penggunaan Unsur Bahasa Kelokalan (Jawa Timuran) .....	76
D. Kebijakan Penggunaan Bahasa Lokal (Jawa Timuran) .....	76

#### **BAB IV. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	78
B. Saran .....	79
C. Penutup .....	80

**DAFTAR PUSTAKA .....** 82

**LAMPIRAN – LAMPIRAN**

**CURICULUM VITAE**

## ABSTRAKSI

Seiring dengan perkembangan teknologi informatika dan tingginya tingkat pendidikan pada masyarakat umum, kebutuhan akan informasi merupakan hal yang sangat primer dan prinsipil bagi masyarakat. Adapun cara mendapatkan informasi tersebut, bisa dengan berbagai cara seperti, membaca, mendengarkan radio, dan mengakses media elektronik lainnya, misalnya internet dan televisi. Sebagai contoh surat kabar sebagai salah satu media massa cetak yang berisi tentang berbagai macam berita penting bagi manusia. Karena berita yang menjadi isi dari surat kabar tersebut adalah, menyajikan laporan tentang berbagai macam peristiwa yang ada didalam kehidupan manusia, seperti halnya masalah sosial, ekonomi, ilmu pengetahuan, dan sebagainya. Sehingga tidak mengherankan, jika surat kabar menjadi salah satu sumber informasi bagi manusia untuk mengetahui perkembangan masyarakat, seperti yang telah dijelaskan oleh Jacob Oetama. “salah satu sebab mengapa orang membuat surat kabar adalah karena ia perlu mengetahui perkembangan lingkungan dan masyarakat tempat ia hidup. Keperluan itu menjadi sebuah keharusan agar ia dapat bertahan hidup. Posisi produksi dituntut memperoleh format dan kemasan yang mampu menarik ‘umat’ pembaca Surat Kabar. Disisi lain pemasaran dituntut mampu membangun hubungan jangka panjang yang baik dengan memberikan kepuasan pada pembaca, pemasang iklan, perusahaan, dan unsur lainnya. Hal tersebut dapat tercapai jika Surat Kabar mempunyai tingkat keunggulan kompetitif yang baik.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh surat kabar harian ‘*Rek Ayo Rek*’ untuk menarik khalayak pembaca adalah dengan penggunaan unsur bahasa lokal (*Jawa Timuran*) yang biasanya diarahkan keberita kriminal. Dalam hal ini posisi seorang redaksi ditantang untuk lebih kompeten dalam mengolah bahasa berita mengenai penggunaan unsur bahasa lokal, yang beritanya diperoleh dari wartawan. Dalam hal ini seorang redaktur terutama tim editing ditantang untuk lebih bisa menguasai trend jurnalistik yang sedang marak berkembang. Sebab mutu dari sebuah Surat Kabar dapat dilihat dari sejumlah isi berita yang dimuat. Disamping itu, tampilan yang menarik juga dapat merangsang umat pembaca.

Seperti yang dilakukan oleh Surat Kabar Harian ‘*Rek Ayo Rek*’ Surabaya. Koran ini mampu mengembangkan trend jurnalistik dengan penggunaan unsur bahasa lokal yang dikemas dalam sebuah berita dalam segmen sebuah peristiwa kehidupan sehari-hari.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Dalam penulisan karya ilmiah banyak hal teknis yang mesti menjadi perhatian, hal ini dilakukan agar dalam pemahaman serta pembuatan pokok-pokok pikiran yang dipaparkan penulis lebih mudah dipahami, disamping itu juga untuk menghindari penafsiran-penafsiran subyektif. Berkaitan dengan itu, maka penulisan skripsi dengan judul **“Mekanisme Produksi Berita Di Surat Kabar Harian (SKH) ‘Rek Ayo Rek’ Surabaya”** penulis mencoba memberikan batasan-batasan judul, terutama pada beberapa kunci yang penulis anggap cukup penting. Dalam hal ini dimaksudkan supaya tidak terjadi kerancuan makna, idiom, kosa kata, maupun pelebaran makna dalam istilah yang digunakan. Mengingat terlalu banyak *polemik* suku kata yang terkadang mempunyai dua arti sekaligus. Lebih dari itu, maka upaya ini sengaja (baca wajib) tidak hanya bagi penulis, tapi bagi siapapun untuk menghindari dan mengurangi hal-hal yang akan membuat makna yang terkandung didalamnya bisa diterima dalam keadaan yang tetap utuh dan *orisinil*. Adapun pengertian tulisan di atas sebagai berikut:

## 1. Mekanisme

Mekanisme adalah cara kerja.<sup>1</sup> Sedangkan mekanisme menurut Petter Salim dan Yenni Salim, mekanisme adalah sistem kerja.<sup>2</sup> Jadi mekanisme adalah, cara dan sistem kerja yang di terapkan pada Surtat Kabar Harian ‘*Rek Ayo Rek*’ Surabaya.

## 2. Produksi

Produksi adalah barang yang dibuat atau dihasilkan.<sup>3</sup> Sedangkan produksi menurut ilmu ekonomi adalah proses membuat barang yang belum jadi menjadi barang setengah jadi atau barang yang sudah jadi.

Jadi produksi yang di maksudkan dalam penulisan skripsi di sini adalah proses pembuatan Surat Kabar Harian dari awal sampai akhir hingga Surat Kabar layak untuk dikonsumsi oleh masyarakat.

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, 1989), hal. 570.

<sup>2</sup> Petter Salim, Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Modern English Press, Jakarta, 1991), hal. 956.

<sup>3</sup> Tim Penyusun, *Op. Cit*, hlm. 701.

### 3. Berita

Berita adalah laporan pemberitahuan tentang suatu kejadian atau peristiwa yang disampaikan melalui orang lain baik secara lisan atau tulisan.<sup>4</sup> Menurut W.J.S. Poerwadarminto berita adalah, kabar; warta.<sup>5</sup> Sementara berita menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah, laporan mengenai berita yang hangat.<sup>6</sup>

Dari berbagai macam arti berita dari beberapa kamus yang penulis sampaikan, maka penulis memberikan maksud arahan bahwa berita yang dimaksudkan dalam penulisan judul skripsi ini adalah, laporan mengenai berita yang hangat, yang disampaikan melalui tulisan di media cetak Surat Kabar Harian '*Rek Ayo Rek*' Surabaya.

### 4. Surat Kabar Harian '*Rek Ayo Rek*' Surabaya

Surat kabar adalah sebutan bagi penerbitan *Pers* yang masuk dalam media massa cetak, berupa lembaran berisi berita-berita, karangan-karangan, dan diterbitkan secara berkala, bisa harian, mingguan, bulanan, serta diedarkan secara umum. Isinya harus aktual. Juga harus bersifat universal, maksudnya pemberitaannya harus bersangkut paut dengan manusia dari berbagai golongan dan kalangan.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Peter Salim, Yenni Salim, *Modern English Press*, (Jakarta: 1991), hlm. 190.

<sup>5</sup> Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 128.

<sup>6</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Op. Cit*, hal. 108.

<sup>7</sup> Kurniawan Junaedhie, *Ensiklopedi Pers Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), hlm. 257.

Harian adalah penerbitan *Pers* yang terbit dan beredar setiap hari, termasuk hari minggu kecuali hari libur. Meski untuk penerbitan hari minggu, Surat Karya Minggu, Buana Minggu, dan lain-lain.<sup>8</sup>

Sedangkan, Surat Kabar Harian adalah bentuk pers yang menyajikan informasi tentang peristiwa yang baru saja terjadi serta memberikan komentar atau opininya. Surat Kabar Harian juga merupakan bentuk *Pers* yang dapat menyajikan peristiwa atau perdebatan politik sehari-hari. Disisi lain, surat kabar harian diartikan sebagai forum harian bagi masyarakat untuk memperdebatkan atau menilai berbagai peristiwa, dan sebagai forum untuk mengekspose diri maupun bercermin diri.

‘*Rek Ayo Rek*’ adalah nama sebuah Koran atau Surat Kabar Harian yang mempunyai kantor redaksi dan penerbitan di jalan Karah Agung 45 di Surabaya. Kata ‘*Rek*’ sudah tidak lagi menjadi dominasi Surabaya. ‘*Rek*’ sama berkembangnya dengan semangat Surabaya yang terus berkembang di kota-kota sekitarnya : Sidoarjo, Gresik, Pasuruan, Lamongan, Malang. Karenanya ‘*Rek Ayo Rek*’ adalah semangat baru yang akan menjadi *icon* baru dalam perkoranan baru di Jawa Timur. Seperti semangatnya ‘*Rek Ayo Rek*,’ koran ini akan sangat melekat dengan kehidupan warga-warga yang menggunakan kata ‘*Rek*’ untuk mengakrabkan mereka. Koran ini digarap dengan bahasa yang sangat akrab bagi masyarakat Jawa Timur. Juga akan menghasilkan berita-berita yang akrab.

---

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 87.

‘*Rek Ayo Rek*’ yang diterbitkan di Surabaya merupakan salah satu surat kabar yang terbit setiap hari dan tergolong harian umum, maksudnya bukan merupakan milik golongan tertentu, maka sangat jelas pemberitaannya pun mencakup persoalan-persoalan umum. Antara lain masalah politik, hukum, kriminal, agama, ekonomi, sosial, budaya, dan lain sebagainya.

Jadi yang dimaksud “**Proses Editing Berita Surat Kabar Harian ‘Rek Ayo Rek’ Surabaya**” adalah penelitian mengenai rangkaian cara pengolahan berita dari awal sampai akhir mengenai editing berita tentang penggunaan unsur bahasa kelokalan.

## **B. Latar Belakang**

Surat kabar adalah kumpulan berita, artikel, cerita, iklan, dan sebagainya yang dicetak dalam lembaran kertas ukuran plano terbit secara teratur, bisa setiap hari atau seminggu sekali, sekalian dijual untuk umum.<sup>9</sup>

Sedangkan surat kabar harian menurut Ahmad Zaini dalam bukunya yang berjudul *kisah Pers Indonesia* diartikan sebagai forum harian masyarakat untuk memperdebatkan dan menilai berbagai peristiwa dan juga sekaligus sebagai forum untuk mengekspos diri maupun bercemin diri.<sup>10</sup>

Surat kabar merupakan salah satu media massa terbesar yang dapat mepengaruhi kehidupan, baik sikap maupun tata cara berfikir masyarakat.

---

<sup>9</sup> Dja’far H. Assegaf, *Jurnalistik Masa Kini*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1983), hlm. 11.

<sup>10</sup> Ahmad Zaini Akbar, *Kisah Pers Indonesia 1966-1974*, (Yogyakarta : LKIS, 1995), hlm.. 17.

Format hiburan untuk khalayak, kiranya media massa merupakan media efektif untuk mengubah kondisi dunia dan pandangan hidup.

Seiring dengan perkembangan teknologi informatika dan tingginya tingkat pendidikan pada masyarakat umum, kebutuhan akan informasi merupakan hal yang sangat primer dan prinsipil bagi masyarakat. Adapun cara mendapatkan informasi tersebut, bisa dengan berbagai cara seperti, membaca, mendengarkan radio, dan mengakses media elektronik lainnya, misalnya internet dan televisi. Sebagai contoh surat kabar sebagai salah satu media massa cetak yang berisi tentang berbagai macam berita penting bagi manusia. Karena berita yang menjadi isi dari surat kabar tersebut adalah, menyajikan laporan tentang berbagai macam peristiwa yang ada didalam kehidupan manusia, seperti halnya masalah sosial, ekonomi, ilmu pengetahuan, dan sebagainya. Sehingga tidak mengherankan, jika surat kabar menjadi salah satu sumber informasi bagi manusia untuk mengetahui perkembangan masyarakat, seperti yang telah dijelaskan oleh Jacob Oetama. “salah satu sebab mengapa orang membuat surat kabar adalah karena ia perlu mengetahui perkembangan lingkungan dan masyarakat tempat ia hidup. Keperluan itu menjadi sebuah keharusan agar ia dapat bertahan hidup.”<sup>11</sup>

Dari pernyataan itu, tampaklah bahwa yang ada di surat kabar merupakan bagian terpenting dari surat kabar, agar dirinya tetap dibutuhkan oleh pembacanya serta dapat terus berkembang didalam masyarakat dimana ia berfungsi dan beroperasi.

---

<sup>11</sup> Jacob Oetama, *Perspektif Pers Indonesia*, (Jakarta: LP3IS, 1987), hlm. 2.

Media massa cetak berbentuk surat kabar, tabloid, buletin dan majalah. Selain memiliki ciri-ciri komunikasi massa sebagai ciri-ciri umum, media massa cetak memiliki ciri-ciri khusus yaitu; 1). Daya tampungnya tinggi, memiliki peluang untuk menambah halaman; 2). Daya dokumentasinya tinggi sehingga sangat mudah untuk disimpan atau diperbanyak. 3). Jaringan distribusinya terbatas, karena sifatnya yang literan.<sup>12</sup>

Sebagai bagian media massa, maka media cetak, khususnya surat kabar mempunyai kharacteristik yang tidak dimiliki oleh media elektronik. Sifat yang menjadi kekuatan media cetak terletak pada kemampuannya untuk diulang-ulang. Artinya kelebihan dari surat kabar adalah pembaca dapat secara langsung berulang-ulang dalam waktu yang berbeda. Seperti yang dilihat oleh Tan Kertopati, “dengan menggunakan media cetak, audience tidak terikat oleh waktu, komunikan dapat membaca berkali-kali atau melalui kalimat yang menarik batinnya.<sup>13</sup>

Dengan demikian pesan yang ada didalam media cetak dapat dikaji dan dipelajari serta disimpan untuk dibaca setiap ada kesempatan. Disamping itu media massa sangat efektif untuk sarana penyalur aspirasi rakyat pada sebuah kolom yang sudah disediakan oleh tim redaksi. Dalam hal ini pemberian kolom yang memuat tentang aspirasi rakyat didasarkan atas pertimbangan terbukanya kran kebebasan *pers* semenjak era reformasi ini. Kebebasan *pers* sebagai salah satu kemudahan dalam menuliskan gaya bahasa dan mengekspresikan ide dalam dunia *pers*, walaupun seseorang diberikan

---

<sup>12</sup> Sam Abade Pareno, *Kuliah Komunikasi*, (Surabaya: Penerbit Papyrus, 2002), hlm. 102.

<sup>13</sup> Tan Kertopati, *Dasar-dasar Publistik*, (Jakarta: Sorogan, 1982), hlm. 2.

kebebasan dalam bereksresi, namun kebebasan ini bukan berarti kebebasan yang sebebas-bebasnya, melainkan masih dalam koridor kode etik jurnalistik. Karenanya, kebebasan *pers* yang ditawarkan oleh pemerintah di era reformasi ini dihadapkan pada rambu-rambu hukum, sehingga diharapkan kebebasan *pers* justru memberikan kesadaran agar *pers* tetap pada kerangka keberhatihan, tidak asal hantam dan asal tulis.<sup>14</sup> Kebebasan di sini adalah kebebasan yang terlepas dari orde baru, pada masa itulah *pers* tidak bisa menuliskan atau menerbitkan suatu karya jika tidak sesuai yang diinginkan oleh pemerintah orde baru walaupun tulisan itu benar-benar terjadi.<sup>15</sup>

Dari sini jelas bahwa dengan adanya kebebasan *pers*, merupakan peluang umat manusia untuk menyampaikan segala aspirasinya melalui aspirasi media cetak, kita harus mempunyai konsep yang baik dan aturan-aturan jurnalistik termasuk dengan bahasa yang komunikatif dan menarik untuk memudahkan pemahaman pembaca yang terdiri dari berbagai lapisan masyarakat. Dan dari redaksi akan mempertimbangkan seperti itu akan mempengaruhi kualitas koran ditengah masyarakat

Kemudian seiring dengan dikeluarkannya UU. No. 40/1999 tentang pers memberikan kelonggaran cukup besar dalam dunia penerbitan, kemunculan UU. Ini ditandai dengan bertambahnya jumlah media cetak yang ada, dan boleh jadi Indonesia telah memasuki era industrialisasi media massa cetak. Diera sebelum tahun 1970-an pengelolaan surat kabar lebih menonjolkan

---

<sup>14</sup> Arwan Tuti Artha, *Bahasa Dalam Wacana Demokrasi Dan Pers*, (Yogyakarta: Ak Grup, 2002), hlm.125.

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 135.

aspek jurnalisme, saat ini aspek bisnis menjadi pertimbangan penting dan utama dalam pengeloaan surat kabar yang meliputi kegiatan produksi serta pemasaran untuk meningkatkan persaingan.

Perkembangan industrialisasi surat kabar tidak terlepas dari peranan pemilik modal. Sekarang ini bisnis surat kabar dianggap sebagai lahan yang memiliki prospek cerah (baca: menjanjikan keuntungan besar), tetapi dengan perkembangan jumlah Surat Kabar yang meningkat dengan cepat, berdampak pada semakin tingginya tingkat persaingan dalam memperebutkan pasar yang ada, yaitu pasar pembaca dan pasar iklan. Dalam kondisi seperti ini tingkat daya kemampuan untuk menghasilkan keuntungan sebuah surat kabar diuji oleh kualitas pengelolaan institusi surat kabar. Hal ini tidak bisa hanya mengandalkan aspek jurnalismenya saja. Akan tetapi harus dibarengi dengan aspek manajemen bisnis Surat Kabar yang kuat. Manajemen surat kabar bisa meliputi produksi dan pendukung lainnya yaitu pemasaran surat kabar.

Posisi produksi dituntut memperoleh format dan kemasan yang mampu menarik ‘umat’ pembaca Surat Kabar. Disisi lain pemasaran dituntut mampu membangun hubungan jangka panjang yang baik dengan memberikan kepuasan pada pembaca, pemasang iklan, perusahaan, dan unsur lainnya. Hal tersebut dapat tercapai jika Surat Kabar mempunyai tingkat keunggulan kompetitif yang baik.

Menurut Leksikon, komunikasi penerbitan adalah usaha percetakan. Kegiatan penerbitan tersebut terdapat kelompok kerja yang terdiri dari berbagai komponen, antara lain; wartawan, redaksi, tata letak, percetakan,

sirkulasi, iklan, tata usaha, yang semuanya menghasilkan produk media cetak.<sup>16</sup>

Salah satu upaya yang dilakukan oleh surat kabar harian ‘*Rek Ayo Rek*’ untuk menarik khalayak pembaca adalah dengan penggunaan unsur bahasa lokal (*Jawa Timuran*) yang biasanya diarahkan keberita kriminal. Bahasa yang di gunakan dalam Surat Kabar ini terbilang unik yaitu redaktur menggunakan bahasa jawa dalam setiap pembuatan judul dengan bahasa khas Jawa Timur yang kususnya bahasa lokal daerah Surabaya yang kebanyakan orang menilai bahwa tutur bahasa lokal daerah Surabaya adalah bahasa lokal yang kasar namun tetap di minati oleh masyarakat. Dalam hal ini posisi seorang redaksi ditantang untuk lebih kompeten dalam mengolah bahasa berita mengenai penggunaan unsur bahasa lokal, yang beritanya diperoleh dari wartawan.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari sejumlah uraian dan pemaparan di atas, penelitian ini difokuskan untuk menjawab pertanyaan tentang:

Bagaimana mekanisme produksi serta proses editing yang diterapkan di Surat Kabar Harian ‘*Rek Ayo Rek*’ Surabaya ?

---

<sup>16</sup> Totok Djuroto, *Manajemen Penerbitan Pers*, (Bandug: Raharja Rosda Karya, 2000), hlm. 4.

## **D. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana proses produksi yang kakkukan oleh Surat Kabar Harian ‘*Rek Ayo Rek*’ Surabaya hingga Surat Kabar siap di pasarkan pada masyarakat.

## **E. Kegunaan Penelitian**

### **a. Kegunaan Teoritik**

1. Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam hal proses editing pada Surat Kabar Harian.
2. Sebagai masukan bagi dunia *pers* pada umumnya, dan Surat Kabar Harian ‘*Rek Ayo Rek*’ pada khususnya, mengenai arti pentingnya memahami mekanisme produksi Surat Kabar.

### **b. Kegunaan Praktik**

Secara praktis penelitian ini bertujuan untuk memberi referensi bagi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berminat mengadakan penelitian tentang proses editing serta mekanisme produksi berita pada surat kabar harian.

## **F. Telaah Pustaka**

Berdasarkan hasil penelusuran penulis, sejauh ini di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta baru ada beberapa peneliti yang pernah melakukan penelitian skripsi mengenai editing, meski tidak mengulas secara mendetail. Referensi tersebut antara lain :

1. Skripsi yang disusun oleh Iim Halimatussa'diyah pada tahun 2005, berjudul *Manajemen Redaksi pers Islam (Studi Terhadap Majalah Muslimah)* yang membahas tentang aktifitas manajemen keredaksi majalah muslimah. Aktifitas ini mencakup peliputan berita atau reportase, rapat redaksi, teknik penulisan naskah berita dan teknik penyuntingan (editing). Dalam skripsinya Iim tidak menjelaskan masalah editing secara mendetail. Penjelasan mengenai editing hanya gambaran umum saja ia tidak menjelaskan proses editing secara runtut dari awal sampai akhir.
2. Skripsi yang disusun oleh Galih Setiawan pada tahun 2007, berjudul *Teknik Reportase Republik Geliat Dakwah Dalam Majalah Swara Qur'an*. Dalam skripsinya, Galih membahas tentang teknik reportase republik geliat dakwah dalam majalah swara Qur'an, walaupun dalam tulisannya ia juga menyinggung tentang masalah editing berita, namun dalam tulisaanya, editing hanya diulas dalam poin-poin standar teknik pengolahan data reportase saja. Akan tetapi Galih tidak menguraiakan editing secara luas dalam sub poin teknik pengolahan data reportase.
3. Buku yang telah diterbitkan oleh PT Rosda Karya pada bulan Januari tahun 2005 dengan judul *Jurnalistik Teori dan Praktik* yang disusun oleh Hikmat Kusuma Ningrat dan Purnama Kusuma Ningrat, dalam buku ini walaupun ia menerangkan secara jelas tentang dunia tulis menulis dalam media massa, akan tetapi dalam tulisan ini tidak menyentuh tentang keredaksi atau yang lebih khususnya lagi tentang proses penyuntingan atau editing sebelum sebuah media massa layak untuk diterbitkan. Menurut penulis hal

ini sangat disayangkan sekali ketika kita masuk dalam dunia kepenulisan akan tetapi kita mengabaikan tentang masalah yang pokok untuk diperhatikan bersama sebelum tulisan kita dibaca oleh orang lain, yaitu berupa editing.

Dengan melihat kajian telaah pustaka diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa yang membedakan dalam ketiga aspek dalam kepenulisan ini terletak pada cakupan proses editing yang lebih luas dan sistimatis sehingga surat kabar siap untuk diterbitkan.

## **G. Kerangka Teoritik**

### **1. Editing**

Editing adalah suatu pekerjaan yang dilakukan untuk memperbaiki berita agar dapat disajikan kepada pembaca sehingga berita tersebut enak dibaca, tidak mengandung kesalahan fakta dan kemungkinan adanya kalimat-kalimat yang tidak jelas.<sup>17</sup>

Editing atau penyuntingan sebuah berita biasanya dilakukan oleh redaktur, yaitu petugas yang bertanggung jawab terhadap isi berita surat kabar. Tugas redaktur adalah menerima bahan berita baik dari kantor berita, wartawan, *press release*, koresponden, dan sebagainya. Bahan berita tersebut lalu diseleksi dan dipilih, namun yang layak untuk segera dimuat dan mana yang segera ditunda pemuatannya.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Dja'far H. Assegaf, *Jurnalistik Masa Kini, Pengantar ke Praktek Kewartawanan*, (Jakarta: Ghilia Indonesia, 1983), hlm. 70.

<sup>18</sup> Totok Djuroto, *OP. Cit.* hlm. 21.

A. Teknik editing yang baik mencakup unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) Pencegahan terjadinya kesalahan, seperti salah ejaan, struktur kalimat, kesalahan fakta, dan kesalahan struktur berita.
- 2). Pencegahan dari masuknya hal-hal yang tidak kita kehendaki, seperti:
  - b. Masuknya unsur opini, yang dimaksud disini adalah bahwa seorang reporter harus menulis sebuah berita berdasarkan fakta yang di dapat dari lapangan, jadi dalam hal ini reporter tidak diperbolehkan ber opini dalam menulis berita.
  - c. Pengulangan yang membosankan
  - d. Menjaga agar tidak ada fakta yang tertinggal
  - e. Menjaga masuknya iklan yang terselubung
  - e. Menjaga adanya kalimat yang bisa menimbulkan pencemaran nama baik.

B. Hal-hal yang harus diperhatikan oleh editor

- 1) Obyektifitas

Hubungan yang akrab antara wartawan dengan narasumber kadang menipiskan obyektifitas wartawan terhadap suatu hal. Sikap netral wartawan pun luntur yang berakibat berita yang ia tulis berpihak pada narasumber. Tugas redaktur atau editor tidak lagi menyempurnakan bahasanya agar menjadi menarik, tetapi harus mengolahnya kembali, bahkan mungkin ia harus melakukan pergeseran tempat agar wartawan tersebut tidak mapan disuatu

tempat. Pergeseran ini bukan untuk memutuskan hubungan dengan narasumber, melainkan untuk, mengasah kepekaan wartawan agar ia tetap obyektif dalam memburu berita.

## 2) Penggunaan bahasa

Penyuntingan bahasa bukanlah pekerjaan sederhana dalam jurnalistik. Layak tidaknya suatu berita tergantung dari penggunaan bahasa yang baik dan benar. Bahasa persuratkabaran adalah bahasa tulis, bukan bahasa lisan. Dalam penyajian tulisan redaktur atau editor harus tahu bahwa pembaca berasal dari berbagai tingkat pendidikan yang heterogen sehingga berita dapat dimengerti dan diterima oleh semua kalangan.

## 3) Ketebatasan tempat (*space*)

Tugas penyunting yang menyangkut keterbatasan ruang atau *space* menjadi keunikan tersendiri bagi redaktur atau editor. Dalam dunia *pers*, penyuntingan dapat dilakukan dengan memotong bagian-bagian yang kurang penting. Namun teknik ini hanya bisa dilakukan bila berita yang disunting berjenis berita langsung. Apabila berita yang disunting berbentuk berita kisah yang menggunakan struktur penulisan yang mendatar, penyuntingan harus dilakukan secara teliti karena kadang inti berita justru ada ditengah atau justru diakhir berita.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Patmono SK, *Teknik Jurnalisti*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1993), hlm. 90-97.

Oleh karena itu syarat seorang editor atau penyunting atau redaktur pertama-tama harus memiliki pengetahuan luas dan memiliki keterampilan dalam menguasai bahasa jurnalistik. Selain itu ia harus mampu kerja secara cepat karena selalu diburu oleh waktu, disamping itu ia juga harus memiliki daya ingat yang kuat.<sup>20</sup>

#### C. Kegiatan Editing:

1. Memperbaiki kesalahan-kesalahan faktual
2. Memperbaiki kesalahan dalam penggunaan tata bahasa, ejaan, tanda-tanda baca, nama, jabatan, dan tempat tinggal.
3. Menyesuaikan dengan gaya bahasa media massa (surat kabar) yang bersangkutan.
4. Menjaga agar jangan sampai berita atau tulisan mencemarkan nama baik orang, instansi agama atau golongan dalam masyarakat.
5. Melengkapi tulisan dengan grafik, tabel, foto atau gambar, anak judul, tiser, dan lain-lain.
6. Memperbaiki judul agar lebih menarik dan memikat.

Karena banyaknya bahan berita, biasanya redaktur dibantu oleh sub editor, yang bertugas mengedit dan mengoreksi kata demi kata dalam bahan berita agar sesuai dengan gaya pemberitaan media tersebut. Tugas asisten redaktur hanya sebatas mengedit, memberi tambahan kata dan literatur agar sesuai dengan gaya pemberitaan

---

<sup>20</sup> Dikutip dari silabi mata kuliah Manajemen Pers, pada pokok bahasan Manajemen Redaksional, Yang diampu oleh Achmad Munif, dosen luar biasa pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

media yang bersangkutan. Jadi redaktur dan asisten redaktur hanya bertindak sebagai korektor. Wewenang dimuat atau tidaknya berita tergantung pada redaktur setelah mendapat persetujuan dari pimpinan redaksi.<sup>21</sup>

Untuk membantu pekerjaannya, editor biasanya melengkapi diri dengan kamus-kamus, ensiklopedi, peta, dan buku-buku yang diperlukan.

Dengan kata lain seorang editor harus:

1. Berwawasan luas, banyak pengetahuan
2. Kuat ingatan
3. Tidak emosional, dalam artian editor harus tetap dapat bekerja dengan maksimal walaupun dikejar oleh waktu.
4. Cermat, hati-hati, tekun dan tegas
5. Melihat sesuatu dari sudut pandang pembaca, artinya editor harus berorientasi kepada kepentingan pembaca. Berita atau tulisan dedit agar mudah difahami tidak justru membingungkan.<sup>22</sup>

D. Adapun hal-hal yang perlu di edit oleh editor antara lain:

1. Edit judul

Editor harus membaca dan meneliti ulang dari judul yang sudah dibuat, kalau sekiranya dari judul yang dibuat dianggap sudah baik, maka editor tidak perlu merubah judul.

---

<sup>21</sup> *Ibid.*

<sup>22</sup> Dikutip dari makalah mata kuliah Manajemen Pers, pada pokok bahasan Manajemen Redaksional, Yang diampu oleh Achmad Munif, dosen luar biasa pada jurusan Komunikasi dan Penyiaraan Islam, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

## 2. Editing intro atau lead

Gantikan intro atau lead yang *bertele-tele*, berputar-putar dan tidak menarik intro yang baik adalah yang mampu merangsang pembaca untuk membaca tulisan-tulisan selanjutnya. Intro jangan justru membingungkan pembaca dan membuat mereka patah hati

## 3. Editing komposisi

Komposisi berarti susunan. Susunan sebuah tulisan haruslah beraturan, apakah dalam sisisim penulisan menggunakan sistem penulisan piramida terbalik atau sebaliknya. Jadi dalam komposisi penulisan ini harus di tulis secara beraturan.

## 4. Editing akurasi dan relevansi data

Akurasi dan relevansi data adalah hal yang harus di perhatikan, karena hal ini dapat mempengaruhi kualitas dalam isi berita ketika dalam penulisan berita terdapat sebuah kesalahan. Sebagai contoh kesalahan dalam penulisan nama, jabatan, gelar, pangkat dan lain sebagainya. Editing ejaan

Betulkan ejaan dan penulisan yang salah. Gantilah istilah-istilah yang tidak umum dengan istilah yang umum dan sudah dikenal oleh khalayak. Tanda baca juga harus betul penggunaanya.

## 5. Editing bahasa

Bahasa yang baik adalah bahasa yang mudah difahami dengan alur cerita yang beruntut dan sisisimatis, sehingga tugas

editor disini adalah mengoreksi susunan bahasa jika terjadi sebuah kesalahan.

#### 6. Editing Gramatika

Yang membedakan bahasa lisan dengan bahasa tulisan terletak pada sebuah penegasan dalam masalah penyampaian. Bahasa lisan lebih banyak menekankan pada pengertian. Sedangkan bahasa tulis lebih menekankan pada struktur dan makna. Oleh sebab itu menganggap remeh masalah tata bahasa, struktur kalimat, paragraf, kata, ejaan, merupakan salah satu dosa besar didalam jurnalistik.<sup>23</sup>

Fungsi tim editorial adalah menyalurkan aspirasi, pendapat, dan sikap kritis redaksi sebagai representasi suara seluruh wartawan dan karyawan sesuai dengan visi, misi, filosofis dan kebijakan umum penerbitan media *pers* bersangkutan. Tim editorial diasumsikan tahu persis tentang aspek historis, aspek filosofis, sosiologis dan etis, serta aspek nilai dan orientasi bisnis modal penerbitan *pers* yang dikelola dan dipimpinnya.

Fungsi tim editorial sangat strategis. Setiap perubahan kebijakan haluan penerbitan harus diketahui oleh tim editorial, sebab dalam prakteknya tim inilah yang ditugasi menjaga sekaligus mengamalkan nilai-nilai luhur penerbitan media *pers* yang dipimpinnya kepada masyarakat luas. Kredibilitas, martabat, reputasi,

---

<sup>23</sup> *Ibid*.

posisi, dan fungsi medianya ditengah-tengah masyarakat, harus senantiasa dipelihara dan bahkan terus ditingkatkan oleh tim editorial.

E. Tugas tim editorial meliputi.

1. Menyelenggarakan rapat keredaksian
2. Mencari dan menyeleksi ide serta menetapkan topik tajuk rencana
3. Mendiskusikan untuk memilih topik liputan
4. Menetapkan tesis (kesimpulan) tentang pendapat dan sikap yang seharusnya disampaikan terhadap masyarakat luas sampai pengambil kebijakan dalam tubuh pemerintahan dan lembaga lainnya seperti pihak yudikatif dan legislatif.
5. Memilih penulis dalam tajuk rencana dari hasil rapat redaksi
6. Membuat opini tajuk rencana secara ringkas, lugas, jelas, utuh, dan tuntas setiap hari atau setiap edisi penerbitan.
7. Melakukan revisi atau penundaan terhadap berita yang akan di terbitkan atas pertimbangan pemimpin redaksi.
8. Melakukan evaluasi dan proyeksi keesokan harinya setelah mengamati dan mempelajari dengan seksama berbagai perkembangan peristiwa yang terjadi selama 24 jam terakhir kadang inti berita justru ada ditengah atau justru diakhir berita.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Mata Kuliah Achmad Munif, *Op. Cit.*

## 2. Berita

Berita adalah laporan aktual tentang fakta-fakta dan opini yang menarik atau penting, atau keduanya, bagi sejumlah besar orang.<sup>25</sup>

A. Pengelompokan berita jurnalistik yang banyak disajikan dalam surat kabar atau majalah adalah:

1. Berita langsung

Yaitu sebuah berita yang digunakan untuk menyampaikan kejadian-kejadian penting yang secepatnya perlu diketahui oleh pembaca, disebut berita langsung karena unsur-unsur terpenting dari peristiwa itu harus langsung atau sesegera mungkin disampaikan ke pembaca.

2. Berita ringan

Berita ini tidak mengutamakan unsur penting yang hendak diberitakan, melainkan sesuatu yang menarik. Berita ini bisa ditemukan sebagai kejadian yang manusiawi dalam kejadian penting. Kejadian yang penting tersebut dituliskan sebagai berita langsung, sedangkan yang menyangkut unsur manusiawi ditulis sebagai berita ringan

3. Berita kisah

Berita kisah adalah tulisan mengenai kejadian yang dapat menyentuh perasaan, atau yang menambah pengetahuan pembaca lewat penjelasan rinci, lengkap, serta mendalam. Berita ini tidak

---

<sup>25</sup> Hikmat Kusumaningrat, Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005 ), hlm. 39.

terikat akan aktualitas. Nilai utamanya adalah dalam unsur manusiawi atau informasi yang dapat menambah pengetahuan.<sup>26</sup>

## B. Unsur-unsur layak berita

Secara praktis, layak berita merupakan gabungan antara nilai berita dan tujuan media. Nilai berita merupakan titik awal untuk meliput sebuah peristiwa. Sedangkan tujuan media merupakan saringan yang menentukan apakah peristiwa yang sudah memiliki nilai berita pantas disiarkan atau tidak. Dengan perkataan lain, tidak semua peristiwa yang memiliki nilai berita bisa diberitakan. Sebaliknya, semua informasi yang layak berita tentu memiliki berita.<sup>27</sup> Adapun unsur-unsur layak berita dalam surat kabar adalah sebagai berikut:

### 1) Berita harus akurat

Seorang wartawan yang baik adalah apabila ia senantiasa menyangsikan kebenaran yang didengar dan dilihatnya, sehingga dalam dirinya selalu tertanam kewaspadaan untuk berhati-hati dan bersikap cermat. Karena tidak jarang seorang wartawan menjumpai orang (narasumber) yang mengetahui jawaban sesuatu masalah, tetapi tidak mau mengatakannya secara akurat.atau karena sesuatu alasan ia tidak mau mengatakannya secara cermat.

### 2) Berita harus lengkap, adil dan berimbang

---

<sup>26</sup>Ashadi Siregar dkk, *Bagaimana Meliput dan Menulis Berita Untuk Media Massa*, (Yogyakarta: Kanisius, 1998), hlm. 154-156.

<sup>27</sup> Ana Nadya Abrar, *Penulisan Berita Edisi Kedua*, (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2005), hlm. 16.

Untuk menyusun sebuah laporan atau tulisan yang adil dan berimbang tidaklah sesulit memelihara obyektifitas. Yang dimaksud dengan sikap adil dan berimbang adalah bahwa seseorang wartawan harus memberitakan berita yang berdasarkan fakta.

3) Berita harus obyektif

Sebagai reporter yang baik maka reporter harus bisa memposisikan diri dalam pengambilan berita ia harus bisa menjaga netralitas, obyektif dan tidak memihak dalam menulis berita dalam pengertian obyektif ini termasuk pula keharusan wartawan menulis dalam konteks peristiwa secara keseluruhan.

4) Berita harus ringkas dan jelas

Penulisan berita yang efektif memberikan efek mengalir, ia memiliki warna alami tanpa berelok-elok atau tanpa kepandaian bertutur yang berlebihan. Ia ringkas, terarah, tepat, menggugah. Inilah kandungan-kandungan kualitas yang harus dikejar oleh seorang penulis.<sup>28</sup>

C. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam Surat Kabar:

Sedangkan hal-hal yang harus diperhatikan dalam surat kabar agar isi berita bisa lazim untuk dibaca oleh para pembaca adalah sebagai berikut:

a. Publisitas

---

<sup>28</sup> Makalah Achmad Munif, *Lop. Cit.*

Isi pesan harus bersifat umum dalam arti semua saja dapat

membaca

b. Periodisitas

Isi pesan diterbitkan secara teratur

c. Universalitas

Yang dimaksud disini, isi pesan harus diterbitkan secara menyeluruh atau disemua permasalahan

d. Aktualitas

Artinya harus sesuatu yang masih baru atau hangat

e. Kontinyuitas

Isi pesan harus berkesinambungan dan terus menerus selama isi pesan itu masih menjadi perhatian khalayak luas.<sup>29</sup>

D. Bentuk-bentuk jurnalistik antara lain:

a. Berita atau *Straight News*

Berita yang sarat dengan informasi.

b. Reportase

Berita yang dikembangkan lebih luas, lengkap dan terinci, tulisan ini didasarkan atas pengamatan langsung dari pengamatan orang lain.

---

<sup>29</sup> PT Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 545.

c. Feature

Bentuk tulisan ini lebih lengkap dan rinci dibandingkan dengan laporan atau berita. Kelengkapan feature terletak pada bumbu-bumbu imajinasi penulisnya.

d. Tajuk Rencana

Bentuk tulisan merupakan alasan mengenai satu hal yang penuh makna. Alasan tersebut merupakan kajian intelektual yang dilakukan secara intens sehingga mengarahkan pembaca untuk memahami permasalahannya.

e. Artikel

Bentuk dari tulisan ini seluruhnya berisikan opini. Dalam penulisan artikel, seorang penulis atau wartawan mendapat kebebasan penuh untuk mengembangkan pemikiran dan daya analisis terhadap suatu hal, tanpa harus dibatasi dengan fakta yang terjadi.

f. Kolom

Bentuk dari tulisan dalam Surat Kabar atau majalah termasuk artikel, tetapi tulisannya terlalu reflektif atau bersifat renungan.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Rosihan Anwar, *Ihwal Jurnalistik, Pesatuan Wartawan Indonesia*, ( Jakarta: Gunung Mulia, 1974), hlm. 78.

## E. Kelemahan dan Kelebihan Media Cetak

### a. Kelemahan

1. Tidak adanya bunyi atau suara yang dapat membantu efektifitas komunikasi
2. Hanya bagi khalayak yang bisa membaca dan memahami bahasa *pers*.

### b. Kelebihan

1. Memberikan informasi secara detail dan terperinci
2. Bisa dibaca kapan dan dimana saja
3. Mudah dijangkau oleh masyarakat
4. Karena sifatnya yang tercetak, pesan-pesannya bersifat permanen dan kekuatan utamanya adalah dapat dijadikan bukti.<sup>31</sup>

## H. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Karena data yang akan didapatkan dari penelitian ini berupa kata-kata bukan angka. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Dja'far H. Assegaf, *Hubungan Masyarakat Dalam Praktik*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982), hlm. 27.

<sup>32</sup> Lexi J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 3.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode penelitian yang dianggap sesuai dalam memperoleh data.

Penentuan fokus penelitian :

1. Penentuan Subyek Penelitian

Yang dimaksud subyek adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian.<sup>33</sup> Dalam hal ini yang menjadi subyek penelitian ini adalah:

- a. Surat Kabar Harian '*Rek Ayo Rek*' Surabaya.
- b. Redaktur, editor, dan wartawan Surat Kabar Harian '*Rek Ayo Rek*' Surabaya.

2. Penentuan Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah data yang akan dicari atau digali dalam penelitian.

Sedangkan yang menjadi obyek penelitian dalam sebuah penelitian ini antara lain:

- a. Proses Editing yang diterapkan dalam pengelola Surat Kabar Harian '*Rek Ayo Rek*' Surabaya.
- b. Bagaimana mekanisme produksi berita yang diterapkan oleh SKH '*Rek Ayo Rek*' Surabaya.

3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini memakai pendekatan deskriptif, yaitu sebuah penelitian yang tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji

---

<sup>33</sup> Winarno Surakhmad, *Prngantar Penelitian Ilmiah Dasar-dasar Metode Tehnik*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 143.

hipotesis atau membuat prediksi, akan tetapi menghimpun data serta menyusunnya secara sistimatis, aktual dan cermat.<sup>34</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga metode yaitu:

a. Metode *Interview* atau Wawancara

Metode pengumpulan data dengan *interview* adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pertanyaan langsung kepada informan.<sup>35</sup>

Baik itu wawancara langsung maupun tertulis apabila narasumber sulit ditemui. Lewat metode ini, diharapkan permasalahan yang ada dalam penelitian dapat terjawab secara jelas dan mendetail.

Metode ini digunakan untuk mewawancarai redaktur, wartawan dan tim editor Surat Kabar Harian (SKH) 'Rek Ayo Rek' Surabaya. Aspek yang diwawancarai meliputi data tentang gambaran umum Surat Kabar Harian (SKH) 'Rek Ayo Rek' Surabaya, disamping itu metode interview ini digunakan untuk mengetahui proses editing berita serta untuk mengetahui mekanisme produksi Surat Kabar Harian.

b. Metode Observasi

Yaitu metode yang digunakan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistimatis tentang fenomena-fenomena yang

---

<sup>34</sup> Jalaludin Rakhmat, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm.24.

<sup>35</sup> Masri Singa Rimbun, *Metodologi Penelitian Survai*, (Jakarta: LB3ES, t.th), hlm. 14.

diselidiki.<sup>36</sup> Dengan penggunaan metode ini, diharapkan dari penelitian yang penulis lakukan dapat diperoleh data secara obyektif keadaan yang diteliti dengan cara *menyimak* langsung mengenai mekanisme produksi berita. Serta metode observasi ini dapat dipakai sebagai pengontrol hasil wawancara.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata “dokumen” yang berarti barang-barang tertulis. Jadi, metode dokumentasi adalah metode yang dilakukan oleh peneliti terhadap benda-benda, atau dokumen-dokumen, seperti majalah, buku, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>37</sup> Dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.<sup>38</sup> Metode dokumentasi ini sengaja penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum Surat Kabar Harian (SKH) ‘*Rek Ayo Rek*’ yang meliputi sejarah berdiri dan perkembangannya, visi dan misi , struktur organisasi dan pembagian tugasnya, ruang lingkup muatan berita dan lain-lain.

---

<sup>36</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach Jilid II*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1978), hlm. 151.

<sup>37</sup> *ibid*, hlm. 149.

<sup>38</sup> Lexi Moleong , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998), hlm. 152.

#### d. Metode Analisa Data

Setelah data dikumpulkan dengan lengkap dari lapangan, proses selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan pengolahan data dengan cara memberikan penganalisisan secara menyeluruh terhadap data yang diperoleh.

Seperti yang telah dikatakan Koenjaraningrat: dalam pembicaraan sehari-hari dikalangan awam, pengertian pengolahan data yang sering juga disebut data prosesing sering disamakan begitu saja dengan data analisis. Data tersebut dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil mengumpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dicapai untuk menjawab persoalan yang diajukan.<sup>39</sup> Adapun metode analisa data yang digunakan penulis adalah deskriptif analitik dengan menggunakan analisa kualitatif. Deskriptif analitik yaitu cara untuk mengumpulkan dan menyusun data tentang obyek yang akan dikaji untuk dilakukan analisa terhadap data tersebut.<sup>40</sup> Deskriptif analitik dalam penelitian ini akan mencoba menganalisa secara kualitatif proses editing berita mengenai penggunaan unsur bahasa lokal (*Jawa Timuran*).

Langkah-langkah penulis dalam analisa data antara lain sebagai berikut:

---

<sup>39</sup> Koenjaraningrat, *Metodologi Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1983), hlm. 269.

<sup>40</sup> Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1980), hlm. 199.

1. Mengumpulkan data yang telah diperoleh dari hasil interview, observasi, dan dokumentasi.
2. Mengedit seluruh data yang masuk
3. Menyusun seluruh data yang diperoleh sesuai dengan sistematika pembahasan yang telah direncanakan.
4. Melakukan analisa data seperlunya terhadap data yang telah tersusun untuk menjawab rumusan masalah sebagai kesimpulan.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pemaparan dari bab III, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses editing berita dalam Surat Kabar ini dimulai ketika seorang redaktur menerima naskah berita yang disampaikan oleh wartawan melalui koordinator lapangan liputan, kemudian berita langsung dibaca oleh tim redaktur secara berulang kali dan naskah berita sekutik itu pula dikoreksi hingga sampai pada susunan kalimat, ejaan kata, tanda baca, pengurangan dan penambahan isi berita seperlunya tanpa mengurangi isi muatan berita setelah itu menentukan judul yang menarik.
2. Mengenai proses penggunaan bahasa lokal Jawa Timuran dalam Surat Kabar Harian (SKH) ‘*Rek Ayo Rek*’ ini sangat simpel dalam penerapannya yaitu, tim editor hanya tinggal membaca isi naskah berita dan tinggal memilih bahasa lokal yang menarik dengan cara penghayatan dan pemilihan bahasa yang banyak diminati oleh masyarakat Jawa Timur, khususnya daerah Surabaya. Yaitu bahasa yang agak kasar namun tetap menjaga kesopanan.
3. Di dalam SKH ‘*Rek Ayo Rek*’ ini dalam pemakaian unsur bahasa lokal tidak ada sebuah kebijakan yang pakem. Akan tetapi redaktur hanya

melihat segmen pasar daerah Jawa Timur yang begitu menyukai trend jurnalistik gaya bahasa Jawa.

4. SKH ‘*Rek Ayo Rek*’ adalah sebuah koran metropolis yang berdiri di kota surabaya, dan koran ini bernuansa berita kriminal sekaligus membuka pasar baru atau wacana baru dalam jurnalistik, karena jurnalistik selalu berkembang dalam masyarakat.
5. Surat Kabar Harian ‘*Rek Ayo Rek*’ ini mempunyai misi yang salah satunya adalah mempertahankan kelangsungan hidup media cetak.

## **B. Saran**

Setelah meneliti dan menganalisa data mengenai proses editing berita dalam Surat Kabar Harian (SKH) ‘*Rek Ayo Rek*’ Surabya, maka penulis akan memberikan saran demi tercapainya harapan bersama yaitu SKH ‘*Rek Ayo Rek*’ semakin lama semakin lebih baik dan bisa eksis disepanjang masa.

1. Pentingnya keuletan seorang redaktur dalam mengolah serta mengedit berita, karena editing merupakan suatu hal yang sangat krusial mesti diperhatikan bersama karena layak dan tidaknya berita untuk di baca oleh masyarakat selain berita yang didapat cukup menarik akan tetapi ketika penuturan bahasa yang tidak luwes akan mengurangi selera pembaca untuk membaca sebuah tulisan isi berita
2. Surat Kabar Harian ‘*Rek Ayo Rek*’ harus berusaha semaksimal mungkin dan harus mampu bersaing dengan pasar koran yang sudah ada. Karena bagi penulis, koran ‘*Rek Ayo Rek*’ sesuai dengan namanya penulis maknai

sebagai sebuah panggilan jiwa untuk bangkit dan berjuang bersama untuk menyongsong kedepan yang lebih baik, baik pada manajemen internal SKH ini dan umumnya pada umat pembaca.

3. Perlunya sumber daya manusia yang tangguh dan bertanggung jawab atas segala tugas yang telah diembannya. Mereka harus *the right man the right place*. Jika sebuah urusan maupun pekerjaan diserahkan kepada bukan ahlinya. kata Nabi Muhammad SAW tunggulah kehancuran, jadi ketika staffing placement orang perorang harus sesuai dengan bidangnya atau yang sanggup menjalankannya.
4. Tujuan dari sebuah harapan adalah suatu hal yang mesti harus kita fikirkan, akan tetapi proses dari sebuah harapan juga tidak kalah penting untuk kita renungkan.

### **C. Penutup**

*Hamdan wasyukurillah* kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmad berupa kasih dan sayangnya yang telah merata keseluruhan penjuru alam semesta sehingga dari waktu kewaktu, hari ke hari hingga mencapai hitungan bulan melalui jerih payah dan rasa penuh harap yang dikemas dalam sebuah do'a, akirnya tulisan ini dapat terselesaikan juga. *Alhamdulillah syukur.*

Tak lupa penulis ucapan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah berkenan membantu, baik secara moril maupun materiil untuk mendukung terselesainya penulisan skripsi ini. Tanpa adanya dukungan dari

kalian semuanya maka nihil penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Walaupun secara teknis kepenulisan skripsi ini sudah dapat dikatakan selesai, akan tetapi penulis merasa bahwa penulisan skripsi ini masih banyak meninggalkan kekurangan-kekurangan yang tersisa. Oleh karena itu, penulis berharap agar dikemudian hari tulisan ini dapat tampil dengan lebih sempurna melalui sebuah saran dan kritik yang membangun, ketika pembaca tulisan ini telah menemukan sejumlah kesalahan yang berada diluar harapan kita semua. Semoga Allah selalu membimbing kita untuk selalu menunjukkan kepada kita kepada jalan yang benar ketika kita hendak mengalami kesesatan. Amin.